

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEMUHAMMADIYAHAN SEBAGAI PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER SEJAK DINI DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL
24 KAYU PUTIH, JAKARTA TIMUR**

Silvie Mil¹ dan Kurnia Ary Wibawati²

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

² TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24, Jakarta

¹ silviesahara@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif yang bertujuan untuk menggali informasi tentang nilai-nilai Kemuhammadiyah seperti apa yang ditanamkan kepada peserta didik dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menguatkan pendidikan karakter pada peserta didik yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24, Jakarta Timur. Penelitian dilakukan selama enam bulan dengan melakukan wawancara dan observasi partisipatif sebagai metode dalam pengambilan data. Analisis data sendiri dilakukan dengan secara deskriptif dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil studi menyatakan bahwa peserta didik sudah diperkenalkan tentang kata Aisyiyah dan Muhammadiyah; lambang dan bendera organisasi; tujuan organisasi; tokoh pendiri, kota tempat berdirinya; ortom-ortom; amal usaha Aisyiyah dan Muhammadiyah serta mampu berwudhu sesuai dengan himpunan tarjih Muhammadiyah. Penanaman nilai-nilai Kemuhammadiyah tersebut dilakukan melalui peneladanan (*modelling*), pembiasaan, metode bercerita, tanya jawab, karyawisata, bernyanyi melalui gerak dan lagu dengan tetap berprinsip pada kegiatan pembelajaran yang aktif melibatkan anak serta menyenangkan. Kegiatan ini telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Kemuhammadiyah serta menguatkan pendidikan karakter anak khususnya untuk karakter religious, toleransi, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Kata Kunci : pendidikan karakter, nilai Kemuhammadiyah, Aisyiyah

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan penyempurnaan dari program pembelajaran yang sudah ada sebelumnya, dimana pendidikan karakter ini diharapkan mampu memperbaiki keadaan pendidikan di Indonesia (Amin, 2011) dan secara tidak langsung dapat memperbaiki multikrisis yang terjadi pada bangsa Indonesia. Usia dini merupakan masa emas untuk mulai menanamkan pendidikan karakter karena pada masa ini anak mulai mengenali masa-masa awal kehidupannya (Ferdian & Putra, 2013).

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk menuntun semua aspek kekuatan yang dimiliki anak agar mampu menguasai diri, fikiran dan kehendaknya (Dewantara, 1977), untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak berdasarkan sepuluh nilai kebajikan (Lickona, 2012). Hal yang senada dinyatakan oleh Mulyasa (2012) dimana anak perlu ditanamkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Proses membangun karakter menjadi bagian penting dari pendidikan karakter itu sendiri, dimulai dengan menumbuhkan rasa keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*) yang bersumber dari kecintaan untuk berbuat baik (*loving the good*) dan akhirnya berperilaku baik (*acting the good*) pada anak sedari dini (Megawangi, 2007).

Secara makro pengembangan karakter dapat dibagi dalam tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain, agama, Pancasila, UUD 1945 dan UU No 20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunan lainnya (Nuh, 2010). Tahapan perencanaan ini melahirkan nilai-nilai luhur yang disepakati untuk ditumbuhkembangkan dalam proses pendidikan. Nilai-nilai luhur terangkum dalam 18 nilai karakter yaitu (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10), semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab (Depdiknas, 2010).

Tahap implementasi dilakukan dengan cara mengembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik (Nuh, 2010). Proses ini berlangsung dalam satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Pembiasaan di ketiga pilar pendidikan ini memungkinkan peserta didik untuk terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai dan karakter yang baik. Untuk lingkungan pendidikan sekolah, guru berperan untuk membentuk karakter anak didik agar senantiasa positif dengan memberikan keteladanan dalam cara berperilaku, cara berbicara, bertoleransi dan sebagainya (Elkind & Sweet, 2014).

Pendidikan karakter memiliki jalan yang panjang dan melibatkan berbagai komponen (Colgan, 2003). Bukan hanya menyangkut kurikulum, juga melibatkan sarana pra sarana

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

sekolah, guru sebagai tenaga pendidik, pembiayaan maupun partisipasi dan harapan masyarakat akan karakter peserta didik yang ingin dihasilkan (Mil, 2017). Dalam proses pembentukan karakter di sekolah, dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embedded approach*); menginternalisasikannya ke dalam budaya sekolah; penguatan melalui kegiatan ko-kurikuler/ ekstra kurikuler serta penguatan dari orangtua/wali serta tokoh-tokoh masyarakat (Litbang Depdiknas, 2010).

Dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan anak (Bolshunova & Ermolova, 2016) sehingga anak dapat mengevaluasi pikiran, ide dan gagasan mereka tentang bagaimana cara dunia diatur. Kegiatan ini akan melibatkan proses komunikasi, kelekatan, spontanitas, dialog dan bersifat non-formal (Bolshunova & Ermolova, 2016). Kegiatan yang melibatkan anak ini juga memiliki “sistem nilai” (Shamsikova, 2010) khususnya dalam hal perbedaan cara pandang orang dewasa dan konsep anak-anak tentang menjadi “anak baik” sebagai contoh, pada pandangan orang dewasa, anak yang baik adalah anak yang santun, rapi, patuh tetapi anak yang baik menurut anak-anak adalah seseorang yang menarik, yang mau berbagi mainan dan tidak bertengkar. Karenanya, seringkali anak bingung dengan apa yang menjadi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan sistem yang berlaku di suatu komunitas (Brannon, 2008). Oleh karena itu sistem nilai ini harus disajikan, didefinisikan dan ditafsirkan dalam kegiatan anak dengan cara yang berbeda-beda dalam bentuk gambar, simbol, metafora (Bolshunova & Ermolova, 2016).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Chapman (2011), sekolah pada prakteknya setiap bulan fokus pada satu pembentukan karakter misalnya kejujuran, menghormati orang lain, kasih sayang. Anak yang berhasil melaksanakan nilai karakter mendapatkan pujian atas karakter baik yang telah mereka lakukan dan mendapatkan kesempatan mengibarkan bendera di pagi hari (Chapman, 2011). Sehingga pendidikan karakter yang sejatinya bisa jadi konsep yang rumit ditegakkan dan tidak menjamin menyenangkan bagi semua orang (Romanowski, 2003) dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan menyenangkan bagi anak.

Modelling merupakan salah satu bentuk dan komponen utama dalam penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini, termasuk juga instruksi langsung, *cooperative learning*, *role playing*, dan *service projects* (Brannon, 2008). Oleh karena terjadinya

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

perubahan iklim budaya yang menyebabkan kekhawatiran tentang kondisi moral masyarakat, maka perlu didorong untuk memeriksa ulang peran sekolah dalam mengajarkan nilai pada peserta didik (Romanowski, 2003). Agar penanaman karakter dapat berjalan optimal, perlu dilakukan setiap hari pada peserta, walaupun itu hanya 10 menit saja (Chapman, 2011) sehingga peserta didik dapat merasakan dampaknya berupa perubahan perilaku yang baik (Brannon, 2008).

Adapun pendidikan Kemuhammadiyah ini merupakan mata pelajaran wajib di sekolah yang bernaung dalam persyarikatan Muhammadiyah. Menurut Ahmad Dahlan, pendidikan akhlak adalah modal dasar dalam membangun bangsa (Hidayat, 2012) selain pendidikan individu dan pendidikan sosial. Dalam pendidikan Kemuhammadiyah inilah peserta didik diperkenalkan dengan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai organisasi Muhammadiyah sehingga mereka kelak dengan suka rela mengamalkan dan menghayati prinsip-prinsip keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah. Dalam penelitian di sekolah yang berbasis Muhammadiyah, penanaman nilai-nilai Kemuhammadiyah ini dilakukan antara lain dengan metode internalisasi dalam kegiatan pembelajaran; keteladanan, metode cerita dan pembiasaan (Raniyatushafa, 2016).

Adapun pengembangan pendidikan Kemuhammadiyah meliputi (Dikdasmen 2011): (1) Pengenalan organisasi Aisyiyah/Muhammadiyah; (2) Pengenalan pendiri Aisyiyah/Muhammadiyah; (3) Pengenalan amal usaha Aisyiyah/Muhammadiyah dan (4) pengenalan tujuan Aisyiyah/Muhammadiyah. Empat ruang lingkup tersebut dijabarkan dalam materi pembelajaran: (1) Pengucapan dan arti kata Aisyiyah/Muhammadiyah; (2) Pengucapan “Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal” dan artinya serta tujuannya; (3) Lagu mars “TK Aisyiyah Bustanul Athfal”; (4) Syair tentang organisasi Aisyiyah; (5) Pengucapan dan arti kata Muhammadiyah; (6) Lagu-lagu Muhammadiyah yang sederhana; (7) Pengenalan oronom Muhammadiyah; dan (9) mengenal kelanjutan pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana riset yang dilakukan bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Kayu Putih, Jakarta

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Timur dimana melibatkan informan para guru-guru yang terlibat langsung dalam proses belajar pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Kemuhammadiyah serta Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 yang secara tidak langsung terlibat dengan menyusun kebijakan sekolah dan agenda kegiatan sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di sekolah.

Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan membawa instrumen berisi daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan jawaban yang diperoleh dari sumber data akan dicatat atau direkam agar jawaban yang diperoleh tepat dan detail. Wawancara dilakukan kepada guru-guru dan Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustahnul Athfal 24 Kayu Putih. Observasi dilakukan untuk mendapatkan deskripsi yang faktual, cermat dan terinci dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung baik pada saat berada di dalam kelas maupun luar kelas.

Pada penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa kualitatif deskriptif yakni dengan mendeskripsikan dan memaknai data dengan cara naratif untuk menyajikan keseluruhan aktivitas yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, pendidikan karakter di TK Aisyiyah Bustanul Atfal sejatinya sudah terintegrasi dengan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Proses pendidikan ini sudah terencana dengan baik dengan dituangkannya pendidikan karakter dan Kemuhammadiyah dalam silabus dan rencana kegiatan pembelajaran seperti yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.

Capaian Ke-Aisyiyahan dan Kemuhammadiyah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24			
No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian perkembangan	Indikator
1	Anak mampu mengenal Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan,	Dapat mengenal organisasi Aisyiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kata “Aisyiyah” 2. Dapat menirukan dan mengucapkan nama “Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal” 3. Menyanyikan lagu mars TK Aisyiyah

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian perkembangan	Indikator
	komunikasi dan penerapan		4. Bercerita tentang Aisyiyah oleh guru 5. Menyebutkan nama pendiri Aisyiyah dan Muhammadiyah 6. Mengenal kota berdirinya Aisyiyah
		Dapat mengenal organisasi Aisyiyah	1. Mengenal kata “Muhammadiyah” 2. Mengenal kota berdirinya Muhammadiyah
2	Anak mampu mengenal lambang Aisyiyah dan Muhammadiyah	Dapat mengenal lambang Aisyiyah	1. Menunjukkan an menyebutkan lambang Aisyiyah melalui cerita guru 2. Menyebutkan warna bendera Aisyiyah
		Dapat mengenal lambang Muhammadiyah	Menunjukkan dan menyebutkan lambang Muhammadiyah melalui cerita guru
3	Anak mengetahui tujuan organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi	Dapat mengenal tujuan organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah	1. Mendengarkan cerita guru tentang organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah dengan bahasa sederhana 2. Menjawab pertanyaan guru tentang tujuan organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah
		Dapat mengenal tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal	1. Menyebutkan arti Bustanul Athfal dan maksud Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal 2. Mengenal kelanjutan pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal, yaitu: a. SD Muhammadiyah b. SMP Muhammadiyah c. SMA Muhammadiyah
		Dapat mengetahui tata cara berwudhu sesuai Himpunan putusan Tarjih Muhammadiyah	Mempraktekkan cara berwudhu yang tertib sesuai tuntunan majelis tarjih Muhammadiyah
4	Anak mampu mengenal lambang ortom Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi	Dapat mengenal lambang Nasiyatul Aisyiyah (NA)	Menyebutkan dan menunjukkan lambang Nasiyatul Aisyiyah
		Dapat mengenal lambang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	Menyebutkan dan menunjukkan lambang Pemuda Muhammadiyah

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian perkembangan	Indikator
5	Mengenal amal usaha Aisyiyah/Muhammadiyah melalui pengamatan dan komunikasi	Mengenal amal usaha Aisyiyah dan Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> Anak dapat menyebutkan amal usaha Aisyiyah seperti TK KB Aisyiyah, KB Aisyiyah, TPA Aisyiyah, TBA Aisyiyah, RS Aisyiyah, dan lain-lain Anak mau mengunjungi amal usaha Aisyiyah dan Mengadakan bakti sosial
6	Mencitai dan menghargai amal usaha Aisyiyah/Muhammadiyah melalui pengamatan, komunikasi dan penerapan	Anak dapat mengamati langsung amal usaha Aisyiyah/Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> Anak dapat mengamati langsung amal usaha Aisyiyah/Muhammadiyah seperti mengunjungi dan bakti sosial ke panti asuhan Aisyiyah, berinfak untuk kaum miskin dan dhuafa Memakai baju seragam TK Aisyiyah

Penanaman nilai-nilai Kemuhammadiyah sendiri dilakukan terintegrasi dengan sistem sentra yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24, dimana terdapat empat sentra, yakni sentra balok dan sains, sentra persiapan, sentra seni dan bermain peran dan sentra Iman dan taqwa (Imtaq). Proses pengenalan nilai-nilai Kemuhammadiyah ini dilakukan dimulai sejak pertama peserta didik datang ke sekolah. Pada papan nama sekolah, jelas terpampang lambang organisasi Aisyiyah yang dapat diamati anak secara langsung sebelum memasuki pekarangan sekolah. Pada seragam yang digunakan anak juga terdapat lambang muhammadiyah dan Aisyiyah yang secara tidak langsung mengenalkan tentang lambang organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah.

Pada sentra persiapan, anak diperkenalkan dengan organisasi Muhammadiyah melalui metode bernyanyi dan bercerita. Gguru mengenalkan kepada peserta didik lagu mars TK Aisyiyah. Lagu mars TK Aisyiyah sendiri mulai diajarkan dari hari pertama peserta didik menempuh pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 24. Metode bernyanyi ini dilakukan disertai dengan gerakan tangan dan kaki. Selain untuk melatih kemampuan motorik anak, pemberian gerakan tangan dan kaki pada saat menyanyikan lagu mars TK Aisyiyah, hal ini memudahkan anak dalam mengingat dan menginternalisasi lagu tersebut. Hal ini disebabkan karena salah satu prinsip pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

menyenangkan, dan pada usia TK, anak lebih mudah menghafal, mengingat dengan cara bernyanyi dan disertai dengan gerakan anggota tubuh.

Mengenalkan kata “Aisyiyah” dan “TK Aisyiyah Bustanul Atfal” dilakukan secara rutin kepada anak setiap hari dalam berbagai kesempatan sehingga anak menjadi familiar dan terbiasa untuk mengucapkan kata “Aisyiyah” dan “TK Aisyiyah Bustanul Atfal”. Salah satu kegiatan di sentra adalah mengenal dan menyusun huruf dari kata “Aisyiyah”; ada juga kegiatan menyusun puzzle lambang Aisyiyah dan Muhammadiyah. Puzzle itu sendiri disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Untuk anak Kelompok Belajar A, puzzle terdiri dari 4-6 keping, Kelompok Belajar menyusun 6-8 keping.

Anak juga diperkenalkan dengan Kyai Haji Ahmad Dahlan sebagai tokoh pendiri Muhammadiyah dan Nyai Ahmad dahlan sebagai tokoh KeAisyiyahan serta kota tempat berdirinya organisasi Aisyiyah. Melalui pengenalan sejarah ketokohan mereka berdua, anak diajarkan untuk menghargai apa yang sudah dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut dan secara tidak langsung mengajarkan tentang bagaimana **mencintai tanah air Indonesia** yang telah melahirkan begitu banyak pahlawan yang berjasa bagi bangsa yang salah satunya adalah merupakan tokoh Muhammadiyah dan Aisyiyah. Karakter **rasa ingin tahu** juga dilatih pada saat bercerita tentang tokoh Muhammadiyah dan Aisyiyah terlebih bila guru mampu menceritakan dengan intonasi suara dan gaya yang disukai oleh anak, itu membuat anak lebih bersemangat lagi.

Menceritakan tentang sejarah berdirinya organisasi Aisyiyah/Muhammadiyah anak dapat mengetahui bahwa Kyai Haji Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah dengan prinsip **cinta damai** untuk kemajuan bangsa Indonesia. Nilai cinta damai ini juga yang diajarkan kepada para peserta didik yang bersekolah di lembaga pendidikan Muhammadiyah, dengan mengutamakan kasih sayang sebagai pendekatan pendidikan Islami di sekolah Muhammadiyah, sehingga pembelajaran yang berlangsung dengan menyenangkan bagi anak dan tidak menggunakan hukuman yang mengandung unsur kekerasan dalam menegur peserta didik yang melakukan hal yang tidak baik.

Pengenalan lambang dan bendera Muhammadiyah dan Aisyiyah dilakukan dengan melakukan kegiatan mewarnai lambang, menyusun *puzzle*, kolase dan menempel, yang terintegrasi dengan kegiatan di sentra antara lain di sentra seni. Selain melatih keterampilan

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

motorik halus anak, kegiatan ini juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui pengenalan warna yang digunakan dalam lambang Muhammadiyah dan Aisyiyah, serta makna dibalik kedua lambang dan warna Assiyayah dan Muhammadiyah. Pada saat pembelajaran ini, anak juga dilatih **kemandirian**, dimana anak setelah mengerjakan tugas mewarnai lambang, menyusun *puzzle*, kolase dan menempel anak diajarkan untuk merapikan kembali peralatan tulis yang digunakan dan mengembalikannya ke tempat semula.

Melalui metode bercerita yang dilakukan oleh guru selama anak melakukan aktivitas di sentra, anak diperkenalkan dengan tujuan Muhammadiyah. Anak dapat melakukan komunikasi dua arah dengan guru tentang tujuan Muhammadiyah. Dalam kegiatan bercerita ini juga terdapat metode bercakap-cakap yang tidak dapat dipisahkan dalam metode bercerita. Proses berdialog guru dan peserta didik ini merupakan salah satu upaya melatih pembentukan karakter anak **percaya diri**, dimana anak dilatih untuk mampu menyatakan pendapat dan mengemukakan ide, gagasan dan pemikirannya tentang pengenalan tujuan Muhammadiyah. Kegiatan ini tentu saja melibatkan anak secara aktif, guru menjelaskan dan menjawab pertanyaan anak dengan menyenangkan.

Pengenalan cara berwudhu juga merupakan bagian dari pembelajaran yang berlangsung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24, Jakarta Timur. Ini merupakan salah satu dari rangkaian proses penanaman nilai karakter “**religius**” dimana anak diajarkan untuk beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Pengenalan cara berwudhu yang sesuai dengan himpunan keputusan Maajelis tarjih Muhammadiyah ini mengajarkan anak bagaimana tata cara dan adab berwudhu yang sesuai. Anak dibimbing oleh guru tentang gerakan berwudhu yang benar serta diajarkan untuk menggunakan air wudhu dengan sebaik-baiknya dan menutup keran air setelah berwudhu. Pembelajaran ini mengajarkan kepada anak untuk menghargai air sebagai sumber kehidupan dan menghargainya dengan menggunakan seperlunya, secara tidak langsung pembelajaran ini menguatkan penanaman karakter “**peduli lingkungan**”. Sebelum berwudhu anak juga diajarkan untuk berdoa setelah berwudhu.

Kegiatan berwudhu yang dilakukan rutin dilakukan sebelum shalat merupakan salah satu bentuk pembelajaran **kedisiplinan** pada anak dengan. Penguatan nilai karakter ini menjadi tugas bagi guru-guru dalam membimbing dan menuntun anak. Demikian pula halnya

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

dengan bimbingan gerakan sholat yang diajarkan kepada anak yang diajarkan sesuai dengan keputusan majelis Tarjih Muhammadiyah. Setelah sholat, anak juga diajarkan untuk bertanggung jawab merapikan kembali tempat sholat, baik mukena, sarung maupun sajadah dilipat kembali. Ini merupakan penguatan nilai karakter **tanggung jawab** yang terintegrasi dalam pembelajaran di sentra. Setelah sholat, anak diajak untuk berzikir yang dipimpin oleh guru

Peneladanan dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Kemuhammadiyah tidak berhenti pada pengenalan agama Islam, sholat dan berwudhu tetapi juga disertai dengan pembentukan akhlak peserta didik yang Islami. Antara lain dengan pembiasaan makan dengan tangan kanan, membaca doa sebelum melakukan aktivitas, mengucapkan terima kasih, meminta tolong, meminta maaf jika melakukan sesuatu kesalahan, menghormati guru dan orang yang lebih tua, menghargai seluruh warga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 dan membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan dan peneladanan pembentukan akhlak ini sekaligus menguatkan pembentukan karakter yang ada di sekolah. Ini sebagai bagian penerapan akhlak pada Allah, akhlak pada manusia, akhlak kepada diri sendiri, orangtua dan masyarakat

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24, anak juga diperkenalkan dengan amal usaha Muhammadiyah/Aisyiyah yang salah satunya yakni TK Aisyiyah Bustanul Athfal, RS Muhammadiyah, TPA Aisyiyah dan Panti Asuhan Aisyiyah. Hal ini dimaksudkan agar anak semakin menghargai amal usaha Muhammadiyah dan mencintai amal usaha Aisyiyah. Anak juga diajarkan untuk berbagi dengan saudara-saudaranya yang tidak beruntung melalui kegiatan bakti sosial untuk panti asuhan. Hal ini tentu saja sangat mendukung penanaman karakter **toleransi** dan **peduli sosial**. Hal rutin yang diajarkan di sekolah untuk berbagi dengan orang lain, salahsatunya dengan kegiatan infaq rutin di hari Jum'at. Dimana anak diminta untuk berinfaq seikhlasnya dan uang yang terkumpul kemudian disumbangkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Selain itu juga terdapat hari-hari khusus dan waktu-waktu khusus anak memberikan sumbangan. Salahsatunya memberikan uang untuk dibelikan sembako yang akan dibagikan bagi kaum dhuafa yang ada di sekitar TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24. Biasanya kegiatan ini dilakukan di setiap bulan Ramadhan. Pada hari raya Idul Adha, anak-anak juga diminta

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

untuk berbagai rejeki dengan menyumbang untuk mengadakan hewan kurban yang nantinya akan dibagikan pada mereka yang membutuhkan. Pada kesempatan lain, anak juga diminta untuk menyumbangkan buku dan pakaian layak pakai bagi anak-anak korban kebakaran dan lain sebagainya. Proses ini tentu saja dilakukan tanpa paksaan dari guru maupun kepala sekolah. ini adalah bentuk-bentuk aktivitas yang melibatkan anak dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Penanaman nilai-nilai Kemuhammadiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 tidak hanya dilakukan melakukan pembiasaan sehari-hari, namun juga terintegrasi dalam kegiatan perayaan khusus seperti Gema Muharam dalam rangka menyambut tahun baru Islam. Terdapat beberapa rangkaian acara yang dilakukan antara lain pawai bagi seluruh warga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 berkeliling di sekitar sekolah sambil anak-anak membagikan bendera Aisyiyah berisi permen-permen. Terdapat juga lomba membaca syair pendek tentang Aisyiyah: menyanyikan lagu mars TK Aisyiyah serta lomba membaca surat pendek dan hafalan doa. Kegiatan ini dimaksudkan agar menambah kecintaan dan pemahaman anak terhadap Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin dan menguatkan nilai karakter **religius** pada anak. begitupun pada perayaan 17 Agustus, sebagai penguatan nilai karakter **cinta tanah air** anak diajak terlibat untuk mengikuti lomba menyusun puzzle lambang Aisyiah, lomba memakai sendiri baju sepragam sekolah.

Sebagai bagian dari masyarakat, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 juga melibatkan lingkungan dalam setiap kegiatannya sebagai bagian dari “syiar” sekolah terhadap lingkungan sekitar. Disetiap kegiatan sekolah, pengurus Rukun Warga (RW) sebagai perwakilan dari aparaturnegara, selalu diundang dan dilibatkan dalam kegiatan seperti gerakan penghijauan dimana anak diminta untuk membawa tanaman untuk ditanam di lingkungan sekitar sekolah; pemeriksaan kesehatan gratis dan pembagian sembako bagi warga sekitar, lomba makanan sehat, kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dengan anak-anak yang mengajarkan kepada anak untuk tetap **peduli dengan lingkungan** sekitarnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini terangkum dalam agenda tahunan sekolah dan merupakan bagian dari kurikulum Kemuhammadiyah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24.

Salah satu keunikan TK Aisyiah Bustanul Athfal dalam menanamkan nilai-nilai

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Kemuhammadiyahan adalah dengan mengenalkan Asmaul Husna kepada anak di sentra persiapan setiap hari. Diharapkan pada saat anak menyelesaikan pendidikannya, mereka sudah hafal dengan Asmaul Husna. Metode yang digunakan untuk mengenalkan Asmaul Husna ini sendiri dilakukan dengan bernyanyi sehingga anak lebih mudah untuk menghafalkan 99 nama-nama Allah. Sekolah juga mengenalkan dan mengajarkan hafalan surat pendek yang lebih banyak di bandingkan dengan TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang lain serta adanya kegiatan marawis sebagai salah satu program unggulan yang ada di sekolah ini.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang terintegrasi dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Penanaman nilai-nilai Kemuhammadiyahan merupakan bagian dari kurikulum yang dilaksanakan di sekolah yang pelaksanaannya dilakukan secara terus-menerus dimulai dari awal kedatangan anak di sekolah. berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam pembahasan, nilai nilai kemuhammadiyahan yang diajarkan kepada anak dimulai dengan mengenalkan kata Aisyiyah dan Muhammadiyah; mengenalkan organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah baik tokoh pendirinya, tujuan, lambang dan bendera masing masing organisasinya; pengenalan ortom-ortom yang ada di Muhammadiyah yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah; pengenalan amal usaha Muhammadiyah salah satunya Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Taman Pendidikan Al-Qur'an, rumah sakit, panti asuhan; serta pengenalan cara berwudhu sesuai dengan himpunan keputusan majelis tarjih Muhammadiyah. Tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, penanaman karakter juga dilakukan melalui perayaan kegiatan Gema Muharam dan peringatan 17 Agustus. Proses penanaman nilai-nilai Kemuhammadiyahan ini sekaligus menguatkan pendidikan karakter antara lain nilai karakter religious, toleransi, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari kurikulum TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24, Jakarta Timur. Proses penanaman nilai-nilai Muhammadiyah ini dilakukan dengan metode yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini yang dilakukan dengan cara pembiasaan, bercerita, *modelling*, tanya jawab, bernyanyi, berdiskusi dan karyawisata.

Metode tersebut melibatkan anak-anak secara aktif dan guru memberikan bimbingan dan peneladanan dalam kegiatannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Maswardi Muhammad. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduouse Media.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010.
- Bolshunova, Natalia ya & Ermolova, Ekaterina O. 2016. *Possibilities of organizing education for preschool children in the forms of children's sub-culture*. Social and Behavioral Sciences 223 hh.377-381.
- Brannon, D. 2008. *Character education - a joint responsibility*. Education Digest, 73(8), hh. 56-60.
- Chapman, Alicia M. 2011 *"Implementing Character Education into School Curriculum,"* ESSAI: Vol. 9, Article 11.
- Colgan, C. 2003. *Making character education work*. American School Board Journal, 190(11), hh. 34-35.
- Dewantara, Ki Hajar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Elkind, David H., Fred Sweet, *How To Do Character*, http://www.goodcharacter.com/Article_4.html
- Ferdiawan, Erick & Putra, Wira Eka. 2013. *Esq education for children character building based on phylosophy of Javaness in Indonesia*. Social and Behavioral Sciences 106, hh. 1096-1102.
- Hidayat, Syamsul. *Studi Kemuhammadiyah: Kajian Historis, Ideologis dan Organisatoris*. Surakarta: LPID UMS, 2012.
- Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter* terjemahan Saut Pasaribu. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah Majelis Dikdasmen. 2011. *Pengembangan Al-Islam PAUD Aisyiyah (Kelompok Bermain dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal)*. Jakarta.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar Pada Karakter : Isu-Isu Permasalahan Bangsa*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

- Mil, Silvie. 2017. *The Effectiveness of the Implementation of Character Education (An Evaluation Research in State Kindergarden, South Jakarta)*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 58, hh. 409-415.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuh, Muhammad. *Pembangunan Pendidikan Nasional 2010-2014, Rembuk Nasional Pendidikan 2010*. [online]
<http://dikti.kemdiknas.go.id/dmdocuments/Rembuknas2010?REMBUKMENDIKNAS-2010-V-2.pdf>
- Raniyatushafa, Afif Arundina. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kemuhammadiyahandi Sekolah dasar Muhammadiyah Alam SuryaMentari, Surakarta 2015*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
- Romanowski, M. 2003. *Lessons for life*. American School Board Journal, 190(11), 32-33.
- Shamshikova E.O. 2010. *Psychological distance as a special topological category. Sociokulturenyye problemy sovremennogo cheloveka Materialy IV Mezhdunarodnoj nauchno-prakticheskoy konferencii*, hh. 427-435.